

# MASTER LU Bercerita

## Cerita Pendek

### Penuh Kebijaksanaan Mulia

Ada seorang ibu dan anak gadisnya, anaknya ini baru pulang dari Inggris minggu lalu. Ibu mengajaknya makan disebuah restoran hotel. Saat seorang pelayan mengantarkan makanan, karena gugup, dia tidak sengaja mencipratkan kuah sayur ke badan sang ibu. Ibu ini sangat marah, dia baru saja ingin marah, pelayan sudah ketakutan dan tidak berani berkata apapun. Anaknya berdiri dan membantu ibunya untuk mengelap bajunya, sambil berkata dengan lembut kepada pelayan “Tidak apa-apa, nanti kami pulang baru bersihkan saja, mohon maaf”.

Ibunya tidak mengerti dan bertanya: “Dia yang salah, kenapa kelihatannya seperti kamu yang bersalah? Mengapa kamu harus berbuat seperti itu?” Anak berkata: “Ibu, sebelum kuliah saya tidak bisa apa-apa, kemudian saya bekerja sebagai pelayan di Inggris. Saya juga pernah memecahkan gelas bir, menuangkan sup ke badan pelanggan, saya sangat ketakutan. Namun, pelanggannya sangat ramah dan berkata: tidak apa-apa,” Puan bos datang dan memeluk saya sambil berkata: “Sayang, tidak apa-apa.” Dia menyuruh karyawan lain untuk membereskan pecahan gelas itu, sepatih kata marah pun tidak ada.

Anak berkata kepada ibu: “Setiap orang akan melakukan kesalahan, orang lain bisa memaafkan kesalahan anakmu. Mengapa kita tidak boleh memaafkan kesalahan orang lain?”

Memaafkan orang lain adalah melepaskan diri sendiri. Orang yang tidak bisa melepaskan dirinya sendiri, yang terlebih dahulu terluka adalah dirinya sendiri. Seorang praktisi Buddhis harus bisa mengalah, memaafkan orang lain adalah memberi jalan keluar untuk dirinya sendiri.

**Memaafkan Orang Lain adalah Memberi Jalan  
Keluar untuk Dirinya Sendiri!**

